SKRIPSI

LATAR PERILAKU DALAM MEMBENTUK FUNGSI RUANG PUBLIK KAWASAN GOR SUDIANG

Disusun dan diajukan oleh:

HUSNUL HIDAYAT

D051181314

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023

Optimized using
trial version
www.balesio.com

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Latar perilaku dalam membentuk fungsi ruang publik kawasan GOR Sudiang”

Disusun dan diajukan oleh

Husnul Hidayat
D051181314

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 13 Juni 2024

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Syahriana Syam, ST.,MT	**Afifah Harisah, ST.MT.,PhD**
NIP. 19751124 200604 2 032	NIP. 19700804 199702 2 001

Mengetahui

Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;
Nama : Husnul Hidayat
NIM : D051181314
Program Studi : Arsitektur
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

{Latar Perilaku dalam Membentuk Fungsi Ruang Publik Kawasan Gor Sudiang}

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 13 Juni 2024

Yang Menyatakan

Husnul Hidayat

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

HUSNUL HIDAYAT. *Latar Perilaku dalam Membentuk Fungsi Ruang Publik Kawasan Gor Sudiang* (dibimbing oleh Syahriana Syam dan Afifah Harisah)

Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Dengan pertumbuhan Kota Makassar, Kawasan GOR Sudiang yang merupakan Ruang terbuka kota ini mulai terasa kegunaanya sebagai landmark kota guna memfasilitasi segala jenis aktivitas sosial, Berbagai aktivitas sosial pada Kawasan GOR Sudiang tidak lepas dari peran Setting ruang yang ada pada di setiap area atau spot lokasi pada Kawasan GOR Sudiang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan Latar Perilaku dalam membentuk fungsi ruang publik di kawasan GOR Sudiang. Metode yang dipakai dalam melakukan penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif Rasionalistik dengan menggunakan teknik analisis "Behavior Mapping" dan subjek yang diamati berada di Kawasan GOR Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Temuan studi dari hasil analisis menunjukan Latar Perilaku yag ada sangat berperan dalam memebentuk berbagai jenis aktivitas sosial, kawasan Alun-alun Bung Karno yang terbagi menjadi enam ruang yang terdiri dari Gedung Olahraga, Taman, RTH, Jalan atau Pedestrian, Area panahan, Playground anak dan bangunan-bangunan semi permanen yang digunakan warga untuk berjualan.

Kata Kunci : Latar perilaku; Ruang publik

Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRACT

HUSNUL HIDAYAT. *Behavioural Background in Shaping Public Space Function of Gor Sudiang Area* (*supervised by* Syahriana Syam *and* Afifah Harisah)

Open spaces are spaces in cities or wider areas both in the form of areas / areas and in the form of elongated areas / lanes where their use is more open in nature which is basically without buildings. Open space consists of green open space and non-green open space. With the growth of Makassar City, the GOR Sudiang Area which is the city's open space began to feel its usefulness as a city landmark to facilitate all types of social activities, various social activities in the GOR Sudiang Area cannot be separated from the role of spatial settings that exist in each area or spot location in the GOR Sudiang Area. The purpose of this research is to find the Behavioural Background in shaping the function of public space in the GOR Sudiang area. The method used in conducting research is Descriptive Qualitative Rationalistic by using the analysis technique of "Behaviour Mapping" and the subject observed is in the GOR Sudiang Area, Biringkanaya District, Makassar City. The study findings from the analysis show that the existing Behavioural Setting is very instrumental in shaping various types of social activities, the Bung Karno Square area which is divided into enam spaces consisting of Sports Halls, Parks, RTH, Roads or Pedestrians, Archery areas, Children's Playgrounds and semi-permanent buildings used by residents to sell.

Keywords: behavioural background; Public space;

Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL viii
KATA PENGANTAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 6
1.6 Sistematika Penelitian 6
1.7 Alur Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
1.1 Tinjauan Ruang 9
1.2 Tinjauan Ruang Terbuka 9
2.2.1 Elemen Ruang Terbuka 10
2.2.2 Bentuk Ruang Terbuka 12
1.3 Tinjauan Ruang Terbuka Publik 13
2.3.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik 13
2.3.2 Peran dan Fungsi Ruang Terbuka Publik 13
2.3.3 Sifat Ruang Terbuka Publik 14
2.4 Tinjauan Sistem Aktivitas 16
2.4.1 Aktivitas Sosial 17
2.4.2 Aktivitas Pendukung 19
2.5 Behavior Setting (Latar Perilaku) 20
2.6 Penelitian Terdahulu 22
2.7 Kebaruan Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Paradigma Penelitian 25
3.3 Metode Penelitian 26
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.5 Objek Penelitian 29
3.6 Teknik Pengumpulan Data 29
3.7 Teknik Analisis, Sintetis, Interpretasi Data 30
3.8 Teknik Validasi dan Relibilitas Data 31
3.9 Biaya Penelitian 33
3.10 Daftar Pertanyaan Penelitian Pada Pengunjung Kawasan GOR Sudiang 34
3.11 Daftar Pertanyaan Penelitian Pada Pengelola Kawasan GOR Sudiang 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
A. Deskripsi Hasil Penelitian 37
is Perubahan Fungsi Ruang Kawasan GOR Sudiang 37
nalisis Spasial Kawasan GOR Sudiang 37
.1 Analisis Hubungan Kawasan GOR Sudiang dengan Sekitarnya 45
.2 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Kawasan GOR Sudiang 49
nalisis Kelengkapan Elemen Kawasan GOR Sudiang 56

Optimized using
trial version
www.balesio.com

4.1.2.1 Analisis Tingkat Kenyamanan Kawasan GOR Sudiang 56
4.1.2.2 Analisis vegetasi kawasan 59
4.1.3 Analisis Kemampuan Menarik Pengunjung 62
4.1.4 Analisis Klimatologi 69
4.2 Analisis Latar Perilaku (Aktivitas) 75
4.2.1 Analisis pola interaksi sosial 75
B. Pembahasan Hasil Penelitian 98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 101
5.1 Kesimpulan 101
5.2 Saran 103
5.2.1 Saran Untuk Pemerintah 103
5.2.2 Saran Untuk Masyarakat 103
5.2.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya 103
DAFTAR PUSTAKA 104

Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kawasan GOR Sudiang 3
Gambar 2 Lahan parkir yang tidak sesuai dan PKL yang berjualan di tempat yang tidak semestinya dipakai untuk berjualan. 3
Gambar 3 Tempat bermain anak yang dekat dengan jalan raya yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi anak. 4
Gambar 4 Alur Penelitian 7
Gambar 5 Landasan Konseptual 8
Gambar 6 Peta Wilayah Administrasi Kota Makassar 27
Gambar 7 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Bringkanaya 27
Gambar 8 Lokasi kawasan Gor Sudiang 27
Gambar 9 Denah Analisis Spasial Kawasan GOR Sudiang 39
Gambar 10 Aktivitas Pengunjung di Kawasan GOR Sudiang 46
Gambar 11 Peta Analisis Hubungan dengan Sekitar Kawasan GOR Sudiang 47
Gambar 12 Permasalahan di Kawasan GOR Sudiang 49
Gambar 13 Peta Aksesibilitas Kawasan GOR Sudiang 51
Gambar 14 Peta Sirkulasi Pejalan Kaki Kawasan GOR Sudiang 54
Gambar 15 Peta Sirkulasi Transportasi di Kawasan GOR Sudiang 55
Gambar 16 Elemen Pendukung Kawasan GOR Sudiang 57
Gambar 17 Vegetasi Peneduh Kawasan GOR Sudiang 60
Gambar 18 Peta Vegetasi Peneduh Kawasan GOR Sudiang 61
Gambar 19 Aktivitas Wisata Kuliner GOR Sudiang 63
Gambar 20 Peta Tujuan Wisata Kuliner di Kawasan GOR Sudiang 64
Gambar 21 Aktivitas Olahraga di Kawasan GOR Sudiang 65
Gambar 22 Peta Tujuan Olahraga Kawasan GOR Sudiang 66
Gambar 23 Tujuan Bersosialisasi Kawasan GOR Sudiang 67
Gambar 24 Peta Tujuan Bersosialisasi Kawasan GOR Sudiang 68
Gambar 25 Peta Analisis Klimatologi Kawasan GOR Sudiang (Pagi 8.00) 72
Gambar 26 Peta Analisis Klimatologi Kawasan GOR Sudiang (Siang 12.00) 73
Gambar 27 Peta Klimatologi Kawasan GOR Sudiang (Sore 16.00) 74
Gambar 28 Aktivitas Pengunjung Kawasan GOR Sudiang 76
Gambar 29 Peta Aktivitas Pengunjung Kawasan GOR Sudiang (Pagi 6.00-12.00) 79
Gambar 30 Peta Aktivitas Pengunjung Kawasan GOR Sudiang (Siang 12.00-15.00) 80
Gambar 31 Peta Aktivitas Pengunjung Kawasan GOR Sudiang (15.00-17.00) 81
Gambar 32 Peta Aktivitas Pengunjung Kawasan GOR Sudiang (Malam 17.00-21.00) 82
Gambar 33 Kondisi Malam Minggu Kawasan GOR Sudiang 87
Gambar 34 Peta Aktivitas Sabtu Malam Minggu Kawasan GOR Sudiang 88
Gambar 35 Peta Aktivitas Minggu Pagi kawasan GOR Sudiang 89
Gambar 36 Acara atau Event Khusus pada Kawasan GOR Sudiang 91
Gambar 37 Peta Aktivitas Terntentu Kawasan GOR Sudiang 93
Gambar 38 Peta Temuan Analisis 97

Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian terdahulu 22
Tabel 2 Biaya Penelitian 33
Tabel 3 Daftar Pertanyaan Penelitian pada Pengunjung Kawasan GOR Sudiang 34
Tabel 4 Daftar Pertanyaan Penelitian pada Pengelola Kawasan GOR Sudiang 35
Tabel 5 Rencana Time Schedule Kegiatan 36
Tabel 6 Analisis Spasial Kawasan GOR Sudiang 42
Tabel 7 Analisis Hubungan GOR Sudiang dengan Kawasan Kecamatan Biringkanaya 48
Tabel 8 Analisis Sirkulasi Kawasan GOR Sudiang 52
Tabel 9 Analisis Kenyamanan Kawasan GOR Sudiang 58
Tabel 10 Ruang yang Dimanfaatkan untuk Beraktivitas di Kawasan GOR Sudiang 84
Tabel 11 Ruang yang Dimanfaatkan untuk Beraktivitas Berdasarkan Pengunjung 85
Tabel 12 Aktivitas Hari Libur di Kawasan GOR Sudiang 90
Tabel 13 Acara atau Event Khusus Kawasan GOR Sudiang 92
Tabel 14 Temuan Analisis 94

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya seingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Latar Perilaku Dalam Membentuk Fungsi Ruang Publik Kawasan GOR Sudiang". Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalm menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin;
2. Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, S.T.,M.T., IPM., AER selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin;
3. Dr. Ir. Syahriana Syam, ST.,MT dan Afifah Harisah, ST.MT.,PhD selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Ir. Ria Wikantri Rosalia, M.Arch.,PhD dan Ir.Abdul Mufti Radja, ST., MT., Ph.D selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan laporan ini;
5. Seluruh Dosen/Pengajar Arsitektur Universitas Hasanuddin Yang Telah Memberikan Ilmu Dan Wawasan Selam Penulis Menempuh Perkuliahan;
6. Teman-Teman Teknik Arsitektur Angkatan 2018 Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 2024

Penulis

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan kota dan manusia yang hidup di dalamnya, ruang terbuka publik tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari suatu kota. Manusia secara alami membutuhkan ruang terbuka publik sebagai ruang kegiatan yang memenuhi berbagai macam aktivitas yang diinginkan oleh mereka, ruang kegiatan yang dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan banyak orang, ruang yang memberikan pengalaman berbeda dari biasanya, atau sekadar untuk menghirup udara segar, istirahat sejenak dari kesibukan pekerjaan (Arum, 2017.)

Ruang terbuka merupakan ruang antar bangunan meliputi semua bentuk lanskap, *hardscape* (jalan dan jalur pejalan kaki), ruang hijau, kanal, kolam, menara air, taman dan area rekreasi di kawasan perkotaan. Ruang terbuka mengakomodasi aktivitas publik dan sangat erat dengan isu lingkungan karena fungsinya sebagai ruang lingkungan alami sebuah kota. Dalam konteks peningkatan kualitas ruang publik, hal yang terpenting dalam perancangan ruang terbuka adalah mendukung terjadinya interaksi sosial di dalamnya (Shirvani, 1985). Kondisi ini dapat dicapai dengan penataan elemen fisik ruang kota lainnya, tata ruang yang mendefinisikan ruang secara baik, penempatan pendukung aktivitas dan aksesibilitas yang terbuka untuk publik (Moudon, 1987).

Pendukung aktivitas erat kaitannya dengan fungsi dan guna lahan meliputi semua kegunaan dan fungsi yang dapat memperkuat ruang kota dari segi aktivitas maupun penggunaan ruang yang saling melengkapi. Bentuk fisik pendukung aktivitas meliputi fungsi dominan seperti pusat perbelanjaan; pelayanan jasa, taman rekreasi, pusat budaya, museum, perpustakaan umum, dan sebagainya. Sektor informal seperti pedagang kaki lima, pangkalan becak masuk dalam kategori pendukung aktivitas (Shirvani, 1985). Munculnya kegiatan sosial yang bersifat sementara biasanya karena keinginan dan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, keinginan dan kebiasaan tidak dapat menyesuaikan dengan fungsi setting u tatanan pokok kawasan itu memungkinkan terjadi masalah.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Keberadaan Ruang Publik di Kota Makassar tersebar di kecamatan-kecamatan dan kepemilikannya beragam dari tanah adat sampai milik pemerintah Kota Makassar, salah satunya yaitu Kawasan Gedung Olahraga Sudiang yang berada di Kelurahan Sudiang, Kecamatan Bringkanaya, Kota Makassar. Sebagai salah satu ruang terbuka publik di Kota Makassar, Kawasan GOR Sudiang dapat menampung berbagai aktivitas warga kota dan sekitarnya. Dalam hal penggunaan ruang, masyarakat memanfaatkan Kawasan GOR Sudiang untuk berbagai aktivitas, di antaranya aktivitas olahraga, sebagai tempat makan, tempat bermain anak, sebagai tempat berdagang, dan bersantai. Tempat ini juga disertai berbagai pedagang kaki lima yang menjual berbagai jenis jajanan.

Minat berkunjung masyarakat ke ruang publik, di dukung pula dari ketersediaan dari fasilitas dan elemen pendukung yang layak dan memenuhi kebutuhan akan aktivitas mereka. Kawasan GOR Sudiang memiliki beberapa fasilitas dan elemen pendukung yang dapat menunjang berbagai aktivitas masyarakat berkunjung, seperti jogging track, lapangan terbuka, Lapangan futsal dan area/tempat duduk, toilet, dan tempat sampah.

Dalam hal penggunaan ruang, seharusnya ruang publik mempunyai kualitas yang layak ditinjau dari ketersediaan fasilitas dan elemen pendukung. Begitu pula dengan Kawasan GOR Sudiang yang seharusnya memiliki kualitas yang layak, ditinjau dari ketersediaan fasilitas dan elemen pendukung yangtersedia dan setting ruang yang baik, sehingga terciptanya suatu ruang publik yang optimal dan masyarakat akan merasa aman dan nyaman beraktivitas didalamnya. Maka dari itu peran masyarakat sebagai pengunjung dianggap penting terhadap penilaian kualitas ruang terbuka publik, sehingga dapat terciptanya suatu ruang terbuka yang optimal.

Gelanggang olahraga (GOR) merupakan salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk menunjang kebutuhan olahraga para atlet dan masyarakat di Indonesia begitupulah GOR yang berada di kelurahan Sudiang yang terdapat di kota Makassar provinsi Sulawesi selatan. Keberadaan GOR ini memberikan manfaat besar kepada masyarakat yang memiliki hobi olahraga tambah nilai ekonomi orang-orang yang berada di sekitar GOR tersebut.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Pembangunan GOR Sudiang dimulai sejak tahun 2004 dan dana APBN serta bantuan dari APBD dari provinsi Sulawesi selatan. Arsitek bangunan ini yaitu ramdhan pomanto yang memilih desain berbentuk bulat yang dikelilingi oleh jalanyang luas yang sering digunakan oleh para pengunjung untuk melakukan jogging atau berolahraga sepeda.

Walaupun bangunan ini telah berdiri kokoh diatas lahan yang sangat luas,tapi masih banyak masalah yang terjadi pada fungsi bangunan utamanya masalah perawatan, kebersihan area bangunan, sarana dan prasarana olaharaga serta banyaknya lapak-lapak yang terdapat di pinggiran bangunan yang digunakan oleh masyarakat untuk berjualan baik di siang hari maupun di malam hari yang dapat mengurangi keindahan serta fungi GOR yang semestinya.

Gambar 1 Kawasan GOR Sudiang
Sumber: Tribun Timur, 2022

Gambar 2 Lahan parkir yang tidak sesuai dan PKL yang berjualan di tempat yang tidak semestinya dipakai untuk berjualan.
Foto: pribadi, 2002

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Gambar 3 Tempat bermain anak yang dekat dengan jalan raya yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi anak.
Foto: pribadi 2022

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah saya temukan dalam observasi yang saya lakukan, berkaitan mengenai peran tata ruang publik dalam membentuk aktivitas sosial di Kawasan GOR Sudiang yaitu:

1. Penataan tata Ruang pada pada Kawasan GOR Sudiang menjadikan setiap ruang memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda
2. Tata Ruang pada Kawasan GOR Sudiang dengan pemanfaatan dan fungsi yang sudah ditetapkan menimbulkan berbagai macam aktivitas sosial seperti jual beli, olahraga, bersantai, berwisata, jalan-jalan, berkumpul dengan teman, berfoto-foto dan lain-lain.
3. Latar Perilaku pada Kawasan GOR Sudiang muncul seiring dengan adanya ruang pada Kawasan GOR Sudiang, mengakibatkan terjadi adanya aktivitas yang tidak sesuai dengan karakteristik yang ada seperti PKL yang berjualan di tempat yang tidak semestinya dipakai untuk berjualan, parkir yang bersifat illegal in side dan tempat bermain anak yang tidak sesuai penempatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya buat di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan fungsi membentuk ruang publik di Kawasan GOR Sudiang?

:tor-Faktor apa saja yang menyebabkan perubahan fungsi ruang publik di ɴasan GOR Sudiang?

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas di antaranya sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan perubahan fungsi membentuk ruang publik di Kawasan GOR Sudiang
2. Untuk menjelaskan Faktor-Faktor penyebab perubahan fungsi ruang publik di Kawasan GOR Sudiang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat berikut:

1. Manfaat bagi bidang ilmu arsitektur

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak berupa sebuah gambaran fenomena berkembangnya berbagai macam aktivitas yang terbentuk akibat adanya Kawasan GOR Sudiang dimana terdapat beragam aktivitas didalamnya salah satunya peran dari penataan ruang di Kawasan GOR Sudiang terhadap aktivitas publik yang ada.
2. Manfaat bagi penentu kebijakan.

   Hasil penelitian ini dapat sebagai tempat aspirasi masyarakat sebagai sumber informasi bagi pelaku kebijakan dalam penataan ruang. Hal ini dimaksudkan agar saat melakukan perencanaan, penambahan, dan pengembangan ruang terbuka publik dapat dilakukan secara optimal sehingga masyarakat dapat melakukanaktivitas dengan nyaman.
3. Manfaat bagi praktisi arsitektur

   Bermanfaat untuk peneliti sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan pada program studi arsitektur. Bermanfaat bagi praktisi arsitektur lainnya yaitu dapat dijadiakan sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan perancangan tata ruang.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini menjadi fokus dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka penelitian ini diberi batasan-batasan antara lain:

1. Penelitian ini membahas tentang perubahan fungsi ruang membentuk ruang publik di Kawasan GOR Sudiang.
2. Penelitian ini membahas tentang Latar Perilaku dalam membentuk perubahan fungsi di Kawasan GOR Sudiang.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang penelitian yang ditetapkan, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian sebagai batasan penelitian, sistematika penelitian yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian ini, serta alur penelitian yang digunakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah sebuah bentuk ulasan mengenai berbagai teori-teori aktivitas, tata ruang, dan ruang publik

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengakomodasi kegiatan penelitian yang meliputi antara lain, jenis penelitian, paradigma penelitian, lokasi dan waktu, objek, fokus amatan, populasi dan sampel, instrumen, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran, teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data, serta validasi dan reabilitas keterandalan data.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.7 Alur Penelitian

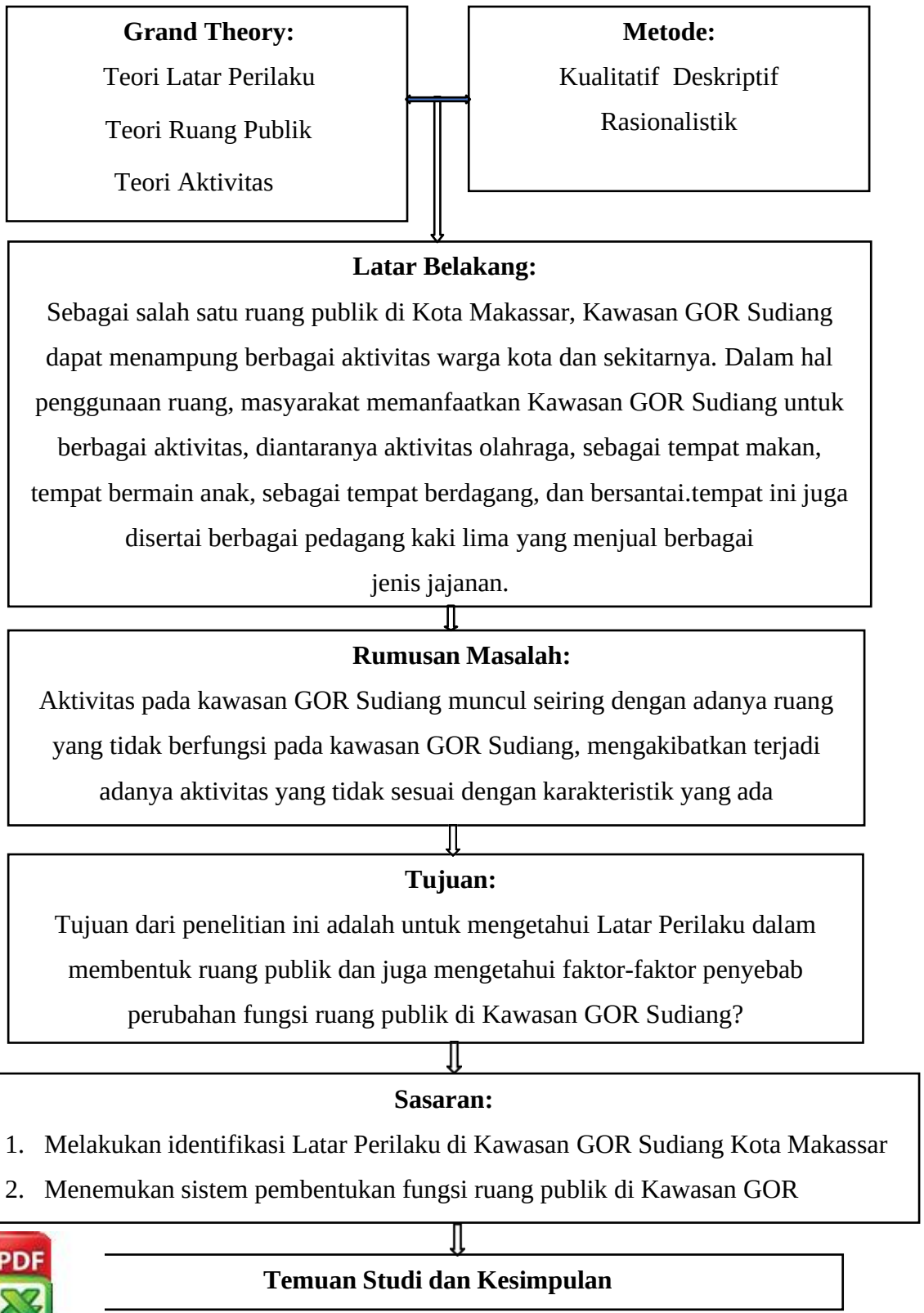

Gambar 4 Alur Penelitian

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.8 Landasan Konseptual

LATAR PERILAKU DALAM MEMBENTUK FUNGSI RUANG PUBLIK KAWASAN GOR SUDIANG

LATAR PERILAKU

Menurut Barker dalam Laurens (2004), *behaviour setting* di sebut juga dengan "latar perilaku" yaitu pola perilaku manusia yang berkaitan dengan tatanan lingkungan fisiknya.
Barker dan Wright dalam Laurens (2005) juga menyebutkan dan memakai istilah *behavior setting* untuk menjelaskan tentang kombinasi prilaku dan *mileniu* tertentu.

AKTIVITAS

Dikutip dari ahli yang berasal dari luar, ruang publik adalah suatu tempat dimana terjadinya kehidupan secara bersama (Carr, 1992). Tentu aktivitas yang terjadi dalam ruang publik dilakukan secara bersama walaupun bisa dalam waktu dan tujuan yang berbeda. Jalan, lapangan, dan taman kota ikut memberi bentuk dari pasang surutnya kehidupan manusia yang dinamis (Carr, Francis, Rivlin, & Stone,1992).

RUANG TERBUKA

(UU No. 26 Tahun 2007 pasal 1 ayat 14).

Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya Perubahan Pemanfaatan ruang dapat berupa pemanfaatan dari lahan yang belum terbangun menjadi lahan terbangun atau berupa konversi dari satu jenis pemanfaatan ke pemanfaatan lainnya. Salah satu tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan di atas lahan.

INDIKATOR:

Setting Ruang:
- Analisis spasial
- Kelengkapan elemen kawasan
- Kemampuan menarik pengunjung
- Klimatologi

Aktivitas sosial:
- Kegiatan atau aktivitas yang melibatkan interaksi antar individu
- Aktivitas Individu

ANALISIS:
- Kualitatif
- Deskriptif
- Rasionalistik
- Behavior Mapping

DATA:
- Primer (Observasi, Wawancara Aktivitas, Dokumentasi)
- Sekunder, Berupa Literatur dan Dokumentasi

Gambar 5 Landasan Konseptual

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian teoritis "Latar Perilaku dalam Membentuk Ruang Publik Kawasan GOR Sudiang" berperan penting dalam memberikan batasan- batasan substansial terhadap ruang lingkup perencanaan. Penelitian ini diawali dengan pemahaman tentang ruang, ruang terbuka, ruang terbuka publik, Latar Perilaku dan aktivitas.

1.1 Tinjauan Ruang

Ruang adalah manifestasi aktivitas manusia didalam ruang (internal) dan dalam jarak terbatas di sekitarnya (Van de Ven,1991). Ruang memiliki dua fungsi penting, ruang dapat menyatukan sekelompok orang, dan ruang juga dapat memisahkan sekelompok orang (Lawson, 2003: 56). Ruang sangat penting, dan juga merupakan bentuk komunikasi dasar dan universal. Ruang disekitar manusia dan benda-benda didalamnya dapat menentukan seberapa jauh manusia dapat bergerak, seberapa banyak yang dapat kita lihat dan dengar, dan dengan siapa kita dapat berinteraksi. Menurut (Jayadinata, 1992 dalam Arimbawa & Santhyasa,2010), ruang merupakan tempat interaksi masyarakat yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Komunitas,dimana terdapat berbagai kegiatan dengan klasifikasi sosial dan budaya masyarakat.

Ruang kota dibagi menjadi ruang terbuka utilitas berdasarkan fungsi ruang terbuka sebagai lahan dengan kapasitas produksi dan produksi serta lahan cadangan,ruang terbuka hijau berdasarkan ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk rekreasi umum dan keseimbangan tidak tetap bangunan, koridor terbuka ruang-ruang yang membentuk sistem sirkulasi ruang gerak, dan ruang- ruang yang diklasifikasikan dengan berbagai kegunaan. Ruang terbuka yang ada dalam kategori ini memilki fungsi ganda, seperti hutan hujan yang digunakan sebagai ruang rekreasi (De Chiara, 1982:71).

1.2 Tinjauan Ruang Terbuka

ang terbuka adalah ruang yang dapat dimasuki publik secara langsung idak langsung dalam waktu yang terbatas. Ruang terbuka itu sendiri pa jalan, trotoar, ruang terbuka hijau, seperti taman kota, hutan, dan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

lain-lain (Hakim dan Utomo, 2004:46). Sementara itu, Budiharjo (1999: 37) mengemukakanbahwa ruang terbuka adalah bagian dari ruang yang diartikan sebagai wadah yang dapat menampung kegiatan masyarakat tertentu dalam suatu lingkungan tanpa tertutup secara fisik.

Sementara itu, peran/fungsi ruang terbuka bagi pengunjung (Garet Eckbo;1963:71), yaitu :

1. Penggunaan intensif, seperti lapangan dan alun-alun;
2. Digunakan diarea aktivitas, seperti taman bermain;
3. Untuk penggunaan yang kurang intensif, seperti ruang terbuka hijau Sedangkan menurut Edi Daemawan (2003), ruang terbuka adalah tempat bermain, berolahraga, dan bersantai, tempat bersosialisasi,dan tempat menghirup udara segar dengan lingkungan, sebagai tempat penyambungan cara dari tempat lain berfungsi sebagai pembatas atau jarak antara masa konstruksi dan mempunyai fungsi ekologis yaitu udara segar, resapan air hujan dan pencegah banjir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ruang mErupakan wadah yang tidak nyata tetapi manusia dapat merasakan keberadaannya, dan ruang merupakan penghubungantara manusia dengan alam.

2.2.1 Elemen Ruang Terbuka

Elemen ruang terbuka menurut Hamid Shirvani (1997) terbagi menjadi *lansekap* dan *hardscape* (jalan, trotoar, dan sejenisnya). Elemen ruang terbuka termasuk taman dan alun-alun, ruang hijau perkotaan, serta pohon- pohon, bangku, kebun, air, pencahayaan, paving, kios, sampah, receptackles,air mancur minum, patung, jam, dan sebagainya. Jika ruang terbuka publik dapat terbentuk dari kumpulan bangunan yang mengitari *open space,* bangunan sebagai pendukung fasilitas dan sekaligus sebagai pelindung terhadap kondisi luar dan dapat menciptakan *courtyard.* Rustam Hakim (1987) juga menambahkan ruang terbuka publik dipengaruhi oleh:

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1) Elemen pembentuk ruang (jalan, plaza, jalur pejalan kaki dan lain-lain);

2) Keterkaitan dengan sistem linkage yang ada;

3) Aktivitas utama di ruang terbuka publik;

4) Faktor kenyamanan;

5) Faktor keterkaitan antara *private domain* dan *public domain.*

Adapun, menurut Carmona (2003:100) kenyamanan dan *image* ruang terbuka publik merupakan salah satu tolak ukur yang memiliki perananpenting selain aspek aksesibilitas dan keterhubungan ruang terbuka terhadap kawasan-kawasan yang berada disekitarnya. Kenyamanan dan image pada ruang terbuka publik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

a) Klimatologi (Suhu);

b) Kelengkapan Aksesoris Taman;

c) Keamanan;

d) Pemandangan;

e) Kelengkapan Elemen Pelengkap Ruang Publik.

Unsur-unsur ruang terbuka meliputi taman dan lingkungan umum: kawasan hijau perkotaan, seperti pohon, bangku, perkebunan, air, penerangan, paving, kios, air mancur, patung , jam, yang terletak di trotoar,rambu dan fasilitas. Pada saat yang sama, Krier (1979:71) dalam buku *urban space* mengemukakan bahwa ada dua elemen dasar, yaitu lapangan (square) dan jalan (street). Ini adalah ruang internal yang terdiri dari koridor dan ruang (room). Hal ini didukung oleh Ghel (1987:13), dimana keberadaan aktivitas luar ruang dapat dijadikan sebagai indikator kualitas ruang publik perkotaan.

Ruang terbuka perkotaan tidak hanya taman, alun-alun dan taman bermain, tetapi juga jalan, tepi air, atap dan semua ruang terbuka publik (Warpani, 1980:51). Ruang terbuka dalam lingkungan hidup, yaitu lingkungan alam dan lingkungan
an manusia, dapat dibedakan menjadi: Hal ini diidentikan dengan ruang
ng terdiri dari koridor danruang *(room*). Hal ini didukung oleh Gehl
) dimana keberadaan aktivitas pada ruang luar dapat menjadi indikator

Optimized using
trial version
www.balesio.com

kualitas ruang publikperkotaan.

1) Ruang terbuka sebagai sumber produksi, seperti perhutanan, perkebunan, perairan dan lain-lain.

2) Ruang terbuka yang melindungi alam dan kekayaan manusia, seperti cagar alam (kawasan busaya dan sejarah).

3) Ruang terbuka yang sehat, sejahtera dan nyaman untuk melindungi kualitas air dan tanah, dan digunakan untuk pengaturan (air, sampah) hiburan (taman), dan lain sebagainya.

Menurut Edi Darmawan (2005:56), tampilan ruang publik memiliki lima dimensi:

a) Vitalitas adalah standar umum yang menitikberatkan pada kesesuaian skala atau kelayakan antara sistem keselamatan,kebutuhan manusia dan sumber daya yang tersedia;

b) Sensitivitas meliputi bentuk, kualitas dan karakteristik lingkungan;

c) Kelayakan (*fit*) menitikberatkan pada kesesuaian antara fitur ruang dan bentuk yang ada;

d) Achievement (akses) adalah seberapa mudah seseorang mencapai lokasi;

e) Inspeksi (pengendalian) adalah pengendalian dan pembinaan pengelolaan ruang kegiatan.

2.2.2 Bentuk Ruang Terbuka

Ruang terbuka diklasifikasikan menurut bentuk fisik dan pola ruangnya (Krier, 1979:56), meliputi:

a) Ramping, yaitu hanya ruang-ruang terbuka yang dibatasi sisi-sisinya, seperti jalan, sungai, dan lain-lain, ruang terbuka yang sempit ini juga merupakan ruang sirkulasi karena digunakan untuk pergerakan olehmasyarakat sekitar.

b) Berbentuk cluster, yaitu ruang-ruang terbuka dengan batas-batas disekelilingnya, seperti lapangan, bundaran, dan lain-lain. Ruang terbuka yang berbentuk cluster ini membentuk “kantong-kantong” sebagai ruang akumulasi masyarakat perkotaan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Berbeda dengan klasifikasi ruang terbuka Rustam Hakim (1987:71) berdasarkan sifatnya yaitu:

a) Ruang terbuka lingkungan, yaitu ruang terbuka yang bersifat umum yang terdapat dilingkungan. Tata letak ruang terbuka dan ruang tertutup akan mempengaruhi keserasian lingkungan.

b) Ruang terbuka bangunan, yaitu tanah kosong yang dibatasi oleh tembok bangunan dan tanah halaman bangunan. Ruang terbuka ini tergantung pada apakah fungsi bangunan itu publik atau pribadi.

1.3 Tinjauan Ruang Terbuka Publik

2.3.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik

Carmona (2004:10) berpendapat bahwa ruang publik adalah suatu sistem kompleks yang berkaitan dengan seluruh bagian dan lingkungan alam, dimana publik dapat masuk secara gratis, termasuk jalan, alun-alun, lapangan,ruang terbuka hijau atau ruang privat dengan aksesibilitas terbuka untuk umum. Sementara itu, Stephen Carr (1992) meyakini bahwa karakteristik utama ruang publik antara lain keterbukaan, kemudahan akses komunitas untuk kegiatan kolektif, dan tidak selalu unsur hijau. Bentuknya bisa berupa pusat perbelanjaan, alun-alun, atau taman bermain

2.3.2 Peran dan Fungsi Ruang Terbuka Publik

Jika ruang publik pada permukiman mengandung unsur-unsur berikut (Carmona dkk: 2003), maka akan berperan baik,anatar lain:

a) Kenyamanan *(Comfort)* merupakan salah satu syarat mutlak bagi keberhasilan ruang publik. Lamanya seseorang berada disuatu ruang publik dapat dijadikan sebagai tolak ukur kenyamanan suatu ruang publik. Dalam hal ini, kenyamanan ruang publik dipengaruhi oleh faktor- faktor berikut: kenyamanan lingkungan berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari dan angina; kenyamanan fisik berupa penyediaan fasiltas penunjang yang memadai (seperti tempat duduk) kenyamanan sosial ; dan kenyamanan psikologis;

Relaksasi (*Relaxation)* merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan nan psikologis. Jika tubuh dan pikiran dalam keadaan sehat danbahagia, santai mudah dicapai. Situasi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air atau menghindari kebisingan dan hiruk-pikuk kendaraan di sekitanya dilokasiyang terpisah.

c) Partisipasi pasif *(Passive engagement)* kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Aktivitas pasif dapat dilakukan dengan duduk atau berdiri mengamati aktivitas yang terjadi disekitar atau melihat pemandangan berupa taman, air mancur, patung atau karyaseni lainnya.

d) Partisipasi aktif *(Active engagement)* apabila ruang publik dapat dengan baik menampung kegiatan kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, anggota keluarga atau orang asing), maka disebut ruang publik yang berhasil.

e) *Discovery*, adalah proses pengelolaan ruang publik agar dapat dilakukankegiatan yang tidak monoton didalamnya.

Menurut fungsinya secara umum dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Carmona, 2008:62), antara lain:

a) Ruang positif *(positive space)* yaitu ruang publik yang dapat digunakan untuk kegiatan aktif, biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk ruang ini meliputi ruang alam/semi alam, ruang publik, dan ruang terbuka publik.

b) Ruang negatif (Negative space) ruang ini merupakan ruang publik karena fungsinya tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan kegiatan sosial, kondisinya belum dikelola dengan baik dan tidak dapatdimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan publik. Bentuk ruang ini meliputi ruang kegiatan, ruang pelayanan, dan ruang-ruang yang ditinggalkan akibat proses perencanaan yang kurang baik.

c) *Ambiguous space* ruang ini digunakan untuk kegiatan peralihan kegiatan utama penghuni, biasanya berupa ruang santai seperti toko, kafe, ruang peribadatan, dan ruang hiburan.

d) Ruang privat *(Private space)* yaitu ruang yang dimiliki secara pribadi oleh penghuni, biasanya berupa ruang terbuka privat, halaman, dan ruang internal bangunan.

2.3.3 Sifat Ruang Terbuka Publik

Roger Trancik (1968) membagi ruang terbuka menjadi ruang keras dan ruang

ıang keras atau *hard space* adalah segala sesuatu yang terutama dibatasi ling bangunan, biasanya sebagai tempat umum untuk kegiatan sosial. ın *soft space* adalah segala sesuatu yang didominasi oleh lingkungan alam,

Optimized using
trial version
www.balesio.com

baik didalam maupun diluar kota. Dalam lingkungan perkotaan,soft space berupa taman dan taman umum serta jalur hijau yang dapat memberikan kesempatan untuk rekreasi.

Menurut Stephen Carr (1992:19), ruang publik memiliki 3 (tiga) kualitas utama, yaitu:

a) **Responsif**, artinya perancangan dan pengelolaan ruang memperhatikan kepentingan pengguna;

b) **Demokratis** artinya hak-hak pengguna ruang publik dilindungi pengguna ruang publik bebas menyampaikan pendapatnya didalam ruang, namun tetap ada batasan-batasan tertentu karena perlu adanya ruang dalam pemanfaatan ruang bersama toleransi antar pengguna;

c) **Bermakna**, artinya mencakup ikatan emosional antara ruang dan kehidupan pengguna. Tanggap *(responsive)*, berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentinganpara penggunanya;

Carmona (2003:124) dan Parkinson (2012:51) menjelaskan aspek penting dari ruang publik yang demokratis adalah aksesibilitas yang baik. Dengan aksesibilitas yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan ruang publik. Keragaman pengguna ini dapat dikukur dari keragaman jenis kelamin, usia, dan beberapa karakteristik lainnya. Sebagai ruang responsive, ruang publik harus mampu memberikan kenyamanan dan keleluasaan untuk berbagai pengguna dan aktivitas. Selain adanya berbagai aktivitas (Shaftoe, 2008:140), intensitas pengguna juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur ruang publik yang responsive. Terakhir, melalui pembentukan kelompok pengguna ruang, pemanfaatan ruang secara intensif, dan adanya berbagai aktivitas, keberadaan interaksi sosial dapat menjelaskan makna ruang publik kepada masyarakat.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.4 Tinjauan Sistem Aktivitas

Aktivitas manusia dapat ditentukan oleh adat/budaya dan faktor sosial (Rapoport, 1977). Gaya hidup dan sistem aktivitas dapat menentukan jenis dan tempat aktivitas tersebut. Tempat yang dimaksud adalah hubungan antar ruang dalam sistem ruang tempat terjadinya aktivitas. Lingkungan hidup merupakan bentuk perkembangan karya arsitektur, dan tradisi masyarakat merupakan manifestasi langsung dari kebiasaan budaya masyarakat. Menurut (Rapoport, 1977), lingkungan ini dapat mencerminkan nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat serta keinginan dan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, jika nilai, keinginan, dan kebiasaan berubah, faktor spasial juga akan berubah.

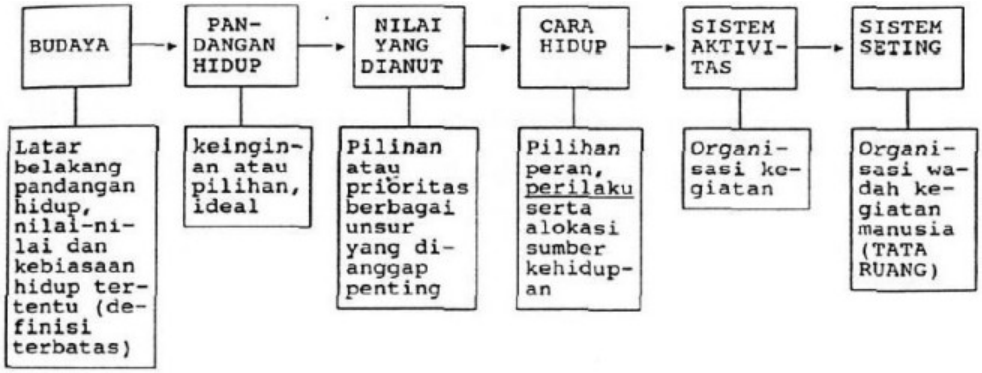

Gambar 2.1. Hubungan Antara Budaya, Perilaku, Sistem Aktivitas dan Sistem *Setting*

Sumber : Rapoport, 1977

Tranchik (1986) berpendapat bahwa desai ruang-ruang terbuka sebagai ruang publik, dimana terdapat hubungan antara tatanan fisik dan pola aktivtas, akan memberikan: bagian dari ruang, pengaturan adaptif dengan kebutuhan pengguna. Shirvani (1985) membagi perencanaan menjadi elemen-elemen fisisk seperti penggunaan jalan, ruang terbuka, sistem komunikasi, struktur bangunan, sistem penandaan, dan kegiatan bantu.

Kegiatan penunjang berkaitan erat dengan fungsi dan penggunaan lahan, dan
p semua fungsi yang dapat memperkuat interkonektivitas ruang kota,mulai
ır aktivitas hingga pemanfaatan ruang yang saling berhubungan. Bentuk
iatan penunjang meliputi fungsi yang paling penting seperti pelayanan,

Optimized using
trial version
www.balesio.com

museum, pusat perbelanjaan, pusat kebudayaan, taman rekreasi, perpustakaan umum, dan lain-lain. Sector informal mendukung kegiatan lain seperti pedagang kaki lima dan jalur sepeda (shirvani, 1985). Pola aktivitas juga dipengaruhi oleh peserta aktivitas. Dapat dikatakan bahwa sebuah ruang dapat mendukung dan mempromosikan aktivitas dengan menunjukan bagaimana desain ruang publik menggunakannya.

Sistem aktivitas dibentuk oleh serangkaian proses pengaturan perilakudalam ruang berdasarkan yang dikemukakan oleh Chapin dan Brail (1969; Porteous, 1997) dalam Laurens (2005; 184). Pada saat yang sama, dengan mengamati pengaturan perilaku yang dikemukakan oleh Laurens (2005), untuk melihat sistem aktivitas dalam ruang tertentu, ada beberapa cara:

1) Gunakan anggaran waktu (time budget)

Penganggaran waktu memungkinkan orang untuk menguraikan atau menguraikan kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan atau musiman kedalam satu set pengaturan perilaku, termasuk hari kerja atau gaya hidup mereka (Michelson dan Reed, 1975). Fungsi dan anggran waktu menunjukan bagaimana seorang individu menggunakan waktunya.

2) Melakukan sensus

Sensus adalah istilah yang dikemukakan oleh para ahli psikologi lingkungan untuk menggambarkan proses belajar dari segala aktivitas seseorang dalam kurun waktu tertentu dengan cara observasi.

2.4.1 Aktivitas Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis, yang melibatkan hubungan antar manusi, antar kelompok, dan antar individu dengan kelompok manusia (Waluyo, 2008:43). Interaksi sosial tidak selalu berbentuk tindakan kooperatif, misalnya perilaku memerangi yang mencakup interaksi sosial. Hal ini karena meskipun keduanya ada dalam bentuk perselisihan, mereka beradadalam hubungan yang saling menguntungkan. Gilin membedakan dua bentukinteraksi sosial dalam

(2006), yaitu asosiatif (memperkuat ikatan sosial, mendekatkan atau lan disosiatif (menghancurkan ikatan sosial, negatif).

nuru Stephen Carr (Stephen Carr, 1992). Ruang publik adalah ruang dalam satu komunitas, dimana terdapat aktivitas dan aktivitas sosialyang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

terartur atau sehari-hari ketika peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Ruang publik dapat berbetuk cluster, atau dapat berupa ruang linier dalam ruang terbuka atau tertutup. Carr, dkk. (1992:79-84) Menjelaskan tipologi atau bentuk kontemporer ruang publik perkotaan, yaitu taman, alun-alun, tempat peringatan, pasar, jalan (trotoar,jalur pejalan kaki, jalur lambat, gang atau gang kecil), lapangan., ruang terbuka komunitas, jalur hijau,atrium ataupasar tertutup dan ruang lingkungan.

Interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud adalah berupa hubungan antara satuorang dengan orang lain, antara kelompok dengan kelompok lain, atau antarakelompok dengan individu. Ada juga tanda-tanda dalam interaksi, dimana tanda-tanda didefinisukan sebagai hal-hal yang orang yang menggunakannya memberi mereka nilai atau makna. Menurut Herbert Blumer, proses interaksi sosial adalah ketika manusia bertindak menurut makna sesuatu terhadap sesuatu.

Kemudian makna hal-hal berasal dari interaksi antara orang-orang ketika terjadi kontak dan komunikasi sosial antara dua individu atau kelompok, maka terjadilah interaksi sosial. Kontak sosial adalah tahap pertama dari hubungan sosial dan komunikasi adalah transmisi informasi, menjelaskan danmenanggapi informasi yang disampaikan. Menurut Zhang dan Lawson (2009), aktivitas sosial dapat diartikan sebagai aktivitas yang membutuhkan kehadiran orang lain. Bentuk kegiatannya bisa berupa percakapan santai dipinggir jalan, komunikasi tatap muka, atau kegiatan anak-anak di taman kota.

Perlakuan kreatif ruang publik dapat mendukung terbentuknya aktivitas sosial antara orang-orang yang sebelumnya tidak saling mengenal. Keberadaan pertunjukan seni diacara kreatif yang diadakan di ruang terbuka(tujuan komersial dan non-komersial) dapat mendorong warga untuk saling berbicara atau mengomentari acara kreatif tersebut, serta memasang instalasiseni diruang publik. Zhang dan Lawson (2009) membagi kegiatan (*outdoor*) menjadi tiga kategori, antara lain:

a) Aktivitas penting setiap orang memiliki aktivitas sehari-hari yang
ı dalam segala kondisi, seperti bekerja, sekolah, berbelanja, danaktivitas
tem olahraga, seperti berjalan kaki ketempat kerja, danlainnya;

Aktivitas pilihan atau juga kegiatan yang disukai, kegiatan ini memiliki

Optimized using
trial version
www.balesio.com

prioritas lebih rendah dari pada aktivitas penting. Kita bisa memilih jalan-jalan santai disore hari,jika tidak cerah bisa kita tunda. Oleh karena itu, pilihan pelaksanaan kegiatan ini tergantung pada kondisi lingkungan.

c) Aktivitas sosial atau kegiatan sosial kegiatan ini menekankan terjadinya proses sosial, meliputi bentuk kontak fisik dan kontak pasif. Kegiatan sosial ini dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan penting dan pilihan.

Zhang dan Lawson (2009) membagi aktivitas diruang publik menjadi tiga kategori:

a) Proses kegiatan, kegiatan ini dilakukan sebagai peralihan antara dua atau lebih kegiatan utama. Bentuk kegiatan ini biasanya dari suatu tempat (seperti rumah) ke kios (kegiatan konsumen);

b) Kontak fisik, kegiatan semacam ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung berkomunikasi atau melakukan kegiatan sosial lainnya;

c) Kegiatan transisi, kegiatan ini tidak memiliki tujuan tertentu dan biasanya dilakukan secara terpisah, seperti duduk dan melihat pemandangan.

Carmona (2003) berpendapat bahwa ada dua jenis partisipasi dalam pemanfaatan ruang publik, yaitu partisipasi pasif dan partisipasi aktif. Keduabentuk pengalaman ini merupakan hasil dari proses interaksi, dan pengguna diruang publik dapat berinteraksi dengan cara yang berbeda. Sebagai wadah,ruang harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk memenuhi kebutuhan interaksi, yaitu memberikan kesempatan untuk kontaksosial dan komunikasi. Interaksi sosial dapat terjadi dalam bentuk kegiatan pasif, seperti hanya duduk dan menikmati suasana atau mengamati situasi, atau dapat terjadi secara aktif dengan berbicara dengan orang lain, mendiskusikan topik, atau behkan kegiatan bersama.

2.4.2 Aktivitas Pendukung

Menurut Hamid Shirvani (1985), kegiatan penunjang adalah berbagai pemanfaatan ruang, termasuk fungsi penunjang dan kegiatan ruang terbuka publik ın perkotaan. Pada saat yang sama, penggunaan memiliki pengaruh besar uk, lokasi, dan area dengan karakteristik khusus. Peran penting penunjang di ruang terbuka publik tidak hanya menyediakan trotoar dan alun-alun,

Optimized using
trial version
www.balesio.com

tetapi juga mempertimbangkan fungsi utama dan pemanfaatanelemen perkotaan yang dapat mendukung aktivitas spasial tersebut. Pada saat yang sama, berbagai bentuk fungsi dan aktivitas yang terjadi di ruang publik merupakan elemen yang memperkuat pemanfaatan, karena aktivitas dan ruang fisik memiliki hubungan yang salingmelengkapi, seperti keberadaan pusat perbelanjaan, taman rekreasi, alun-alun, pedagang kaki lima dan lainnya.

Menurut Hamid Shirvani (1985), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pendukung antara lain:

a) Ada hubungan antara kegiatan dan lingkungan yang dirancang;

b) Ada beberapa kegiatan diruang tertentu;

c) Bentuk kegiatan memperhatikan aspek kontekstual;

d) Ketersediaan unsur pelengkap;

e) Hal-hal yang terukur, meliputi skala, bentuk dan lokasi serta fasilitas yang mewadahi kegiatan penunjang mulai dari skala manusia.

2.5 Behavior Setting (Latar Perilaku)

Menurut Barker 1968 (Joyce 2005:175), pengaturan perilaku (*Behavior Setting*) adalah kombinasi yang seimbang dari aktivitas, lokasi dan standar. :

1. Adanya aktivitas yang berulang seperti pola perilaku dengan pengaturanlingkungan tertentu
2. Memiliki hubungan yang sama
3. Selesai pada waktu tertentu.

Setiap pelaku aktivitas akan menyesuaikan dengan format aktivitas di tempat yang berbeda. Pengaturan perilaku (*Behavior Setting*) memilki batasan, seperti batasan manajemen, batasan symbol, dan batasan fisik. Jenis kendala ditentukan oleh interval yang diperlukan antara berbagai pengaturan perilaku (*Behavior Setting*). Kriteria berikut dapat digunakan untuk menganalisis pengaturan perilaku (*Behavior Setting*), yaitu:

Pelaku aktivitas individu

Pola perilaku atau aktivitas yang berulang dalam lingkungan tertentu

Keterbatasan fisik hubungan antara keterbatasan dan pola aktiivtas

Optimized using
trial version
www.balesio.com

4. Lingkup kekuasaan

5. Waktu tertentu pada sistem yang sengaja dilakukan oleh seseorang individu atau beberapa orang. Ada beberapa metode analisis untuk menganalisis hasil observasi ini, yaitu :

a) Menurut Michelson dan Reed 1975 dalam Joyce 2005 :184, ada anggaran waktu untuk analisis yang memungkinkan orang untuk menggambarkan kegiatan harian, mingguan, bulanan atau musiman sebagai pengaturan perilaku yang berhubungan dengan gaya hidup.

b) Menurut Sommer 1980 dalam Haryadi 1995:72-75 dalam Behavior Mapping, lokasi atau daerah tempat dimana manusia melakukan berbagai aktivitas dapat digambarkan dalam bentuk sketssa atau diagram. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku pada peta untuk mengidentifikasi jenis kegiatan, frekuensi perilaku, dan menunjukan hubungan antara perilaku dan lingkungan tertentu. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan dilokasi dimana aktivitas tersebut terjadi

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai referensi dan pembanding yang telah dilakukan oleh penelititerdahulu yang memilik keterkaitan antara lain.

Tabel 1 Penelitian terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hal-hal yang diteliti	Lokasi Penelitian	Temuan
1	Pembentukan Ruang Aktivitas Soisal PadaRuang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno	Aggita Raras Putri Eppy Yuliani Boby Rahman Jurnal Planologi Vol. 14, No. 2, Oktober 2017	Analisis Deskriptif Kualitatif Rasionalistik	Upaya untuk mengkaji dan menata Taman Menteri Supeno guna melihat bentuk-bentuk ruang sosial yang terjadi di Taman Menteri Supeno.	Taman Menteri Supeno, Kota Semarang, Tahun2017	Dari ruang yang ada sebagian sebar digunakan untuk aktivitas sosial. Namun, ada kemungkinan terjadinya aktivitas pendukung serta pilihan misalnya aktivitas budaya dan aktivitas ekonomi.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2	Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik "Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota	Muhammad Satya Adhitama	Analisis skriptif Kualitatif	Mengidentifikasi faktor penentu setting fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik	Alun – Alun Merdeka Kota Malang Jurnal Ruas, Volume 11 N0 2, Desember 2013, Issn 1693-3702	Pada hasil penelitian membuktikan jika penaatan setting dalam ruang publik, bisa mempengaruhi perilaku atau kegiatan pengujung dalam melakukan berbagai jenis aktivitas pada kawasan alun – alun
3	Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM	Rony Gunawan Sunaryo	Analisis Jamak	Untuk mengetahui sejauh mana hubungan saling pengaruh antara pola aktivitas publik dengan tatanan spasial yang terbentuk baik dengan perencanaan maupun tanpa perencanaan	Kampus UGM, Yogyakarta (2010)	Faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka pada Kampus UGM: aksesibilitas, pendukung kegitatan dan peraturan, perubahan dilaksanakan pada tiga faktor oleh pihak otoritas UGM yaitu civitas akademik.
4	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka -	Cantya P. Marhendra, Lisa Dwi Wulandari, dan Sigmawan Tri Pamungkas	Analisis Deskriptif Kualitatif	Untuk mengetahui pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu dengan keterkaitan pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas	Alun-alun Batu, Malang Tahun 2014	Pola aktivitas pemanfaatan yang ada pada di Alun-alun Batu belum seluruhnya arena mobil kecil mempunyai jenis aktivitas paling dominan karena berbagai macam atribut yang tersedia.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.7 Kebaruan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Latar Perilaku Dalam Membentuk Fungsi Ruang Publik Kawasan GOR Sudiang” dilakukan di di Kawasan GOR Sudiang, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Bringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan dimana Kawasan GOR Sudiang yaitu Kawasan dengan aktivitas utama sarana berolahraga namun terdapat beberapa aktivitas lainnya yang tidak sesuai pada ruang tertentu seperti PKL yang berjualan di tempat yang tidak semestinya dipakai untuk berjualan, parkir yang bersifat illegal in side dan tempat bermain anak yang tidak sesuai penempatannya, yang berarti pada penelitian ini mengamati seluruh kegiatan atau aktivitas yang ada pada kawasan GOR Sudiang seperti Aktivitas Sosial dan Aktivitas Individu

Optimized using
trial version
www.balesio.com